BAB IV
PEMBAHASAN DAN ANALISIS

4.1 Identifikasi Potensi Dan Permasalahan Yang Terdapat Di Kawasan Liang Kabori Kabupaten Muna

4.1.1. Identifikasi Potensi Wisata di Kawasan Liang Kabori

Dalam suatu daerah tujuan wisata daya tarik merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan pariwisata, menurut Pearce (1989,26) bahwa daya tarik wisata (*attraction*) terbagi menjadi dua (2) yaitu, *Site Attraction* tempat alami atau buatan yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan *event Attraction* yaitu kejadian yang menjadi perhatian bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Tokoh Adat, Tokoh masyarakat, Kepala Desa dan Ormas Pemuda di Kawasan Liang Kabori terdapat berbagai atraksi wisata yang ada digolongkan yaitu cagar budaya, kebudayaan masyarakat (Seni tarian, permainan tradisional) dan obyek wisata wisata alam meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan alam. Adapun lebih jelasnya mengenai atraksi wisata sebagai berikut.

- **Festival Budaya Muna**

Kegiatan festival budaya muna salah satunya yang terkenal adalah laying-layang tradisional karena pembuatannya sangat unik dibuat dari lembaran daun kolope (umbi hutan) yang telah dikeringkan. Nama layangan ini yang dikenal dengan masyarkat muna hingga mancanegara adalah Kaghati Kolope. Kaghati kolope berulang kali menjuarai Festival layang-layang internasional dan membuat pulau Muna terkenal di dunia. Layangan kaghati telah berumur 4000 tahun, ini di dasarkan pada lukisan tangan manusia yang menggambarkan laying-layang di dalam Gua Sugi Patani, Desa Liang Kabori. Cara pembuatan layangin kaghati sangat sederhana dengan kualitas terbaik dari daun kolope, hasilnya layangan ini dapat terbang dengan waktu beberapa lama saat di udara hingga mencapai waktu berbulan-bulan. Dengan segala keunikan pada layangan ini maka kaghati dapat menjuarai festival layaang-layang internasional pada tahun 1997, 2005, 2010 & 2014. Karena kaghati sering

menjuarai festival maka Kaghati di jadikan warisan budaya Nasional. Dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan 4.2



Gambar 4.1
Pertunjukan Festival Layangan Kaghati Muna



Gambar 4.2
Layangan Kaghati Dijadikan Budaya Nasional

- **Kegiatan Tarian Muna**

Kesenian tarian di Muna memiliki banyak tarian, namun yang cukup terkenal adalah Tari Linda dan Tari Ntiarasino. Karena tarian ini sering di tampilkan pada saat festival budaya daerah, nasional dan festival internasional. Kesenian tarian Muna merupakan kesenian yang mewarisi perilaku di masa kerajaan atau masa leluhur kabupaten Muna. Berikut penjelasan dari seni Tari Linda dan Tari Ntiarasino

A. Tari Linda

Menurut Etimologi penamaan Linda berasal dari bahasa Daerah Muna yang berarti menari berkeliling, Laksana burung yang terbang, berkeliling dengan sayap yang terkembang indah. Tarian ini adalah salah satu tarian rakyat di daerah muna yang telah lama berkembang di tengah-tengah masyarakat seiring dengan pertumbuhan tradisi adat di daerah itu. Tarian Linda lahir di tengah-tengah masyarakat muna di sekitar abad ke-16,yakni di masa pemerintahan Raja Laposasu (kobang kuduno).

Tarian ini di ciptakan sebagai suatu perwujudan tradisi masyarakat di daerah muna dalam hal pemingitan anak-anak mereka di kala memasuki alam ke dewasaan. Pelakunya terdiri dari wanita yang jumlahnya terbatas sampai enam atau delapan orang saja.pakaian mereka terdiri dari baju kombo yang bahannya terdiri dari kain polos.leher dan pinggir bawah dibis dengan warnah merah.seluruh pakain ini di hiasi dengan manik-manik yang tebuat dari perunggu.sarungnya di buat empat lapis. Lapisan yang paling dalam berwarna merah,kemudian menyusul warna hijau,putih,dan paling luar berwarna hitam. Kepala mereka dihiasi dengan beberapa hiasan seperti tiga buah panto(gelang kepala)di pasang pada bagian atas dari pada konde penari yang telah di lingkar dengan bandol konde dari kain berwarna merah yang di hiasi pula dengan picing dan manik-manik pada bagian belakang kepala di pasang kabunsale yang berwarna merah.mereka juga memakai kalung leher dan beberapa gelang di kedua tangan mereka. Pakaian ini khusus di gunakan pada saat seorang gadis keluar dari pingitan (kagombo) untuk melaksanakan tari Linda. cara memakainya yaitu penari-penari keluar dari dua penjuru dengan gaya lego (berlengang) setelah menghadapi penonton,mulailah gerakan pertama.kedua tangan mengambil selendang yang melilit di leher dan di bawa ke sebelah kiri,laksana orang yang sedang memetik sesuatu bersamaan dengan gerak kaki yang di gesekan ke kiri sambil mengayunkan kaki kanan ke arah kanan dengan perhitungan tiga dan di balas dengan kaki kiri dengan perhitungan empat.selanjutnya kedua tangan di bawa ke sebelah kanan seperti orang yang sedang memetik sesuatu secara bersamaan dengan

gerak kaki kiri ke samping kiri dengan perhitungan satu di balas dengan kaki kanan pada perhitungan tiga dan di balas lagi dengan kaki kanan dalam perhitungan empat.

Beberapa variasi terjadi pada saat pertukaran tempat,mempermainkan selendang dan sebagainya.keseluruhan gerakan dalam tari ini terdiri dari empat belas macam gerakan.pada gerakan penutup,kedua tangan di bawa ke sebelah kiri,seperti orang yang sedang memetik buah.kaki kiri di gerakan ke kiri,kaki kanan di ayunkan ke kanan,dengan perhitungan satu di balas dengan kiri pada perhitungan dua,kemudian di ganti dengan kaki kanan dalam hitungan tiga dan seterusnya sampai mencapai perhitungan empat. Akhirnya kedua tangan melepaskan lilitan selendang dan di sandang ke bahu sebelah kanan.tangan kiri memengang sarung (bini-bini) tangan kanan berlengang (lego-lego) pengiring dari tarian ini adalah alat musik gendang,gong,dan dengu-dengu.dengan cara di tabu di pukul. Adapun pertunjukan Tari Linda Seperti gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3
Pertunjukan Tari Linda

B. Tari Ntiarasino

Menurut bahasa sastra Muna, Ntiarasino artinya yang dipuja. Ntiarasino merupakan ungkapan bahasa Muna kepada orang yang menjadi patriot pejuang pembela tanah air dan juga ungkapan rasa haru mereka yang sangat mendalam. Karena gembiranya para gadis-gadis menyambut dengan menampilkan tari yang dibawakan oleh enam (6) orang putra putri dengan menggunakan perisai dan tombak. Adapun tarian Ntiarasino masyarakat Muna dapat dilihat gambar 4.4



Gambar 4.4
Tarian Ntiarasino Masyarakat Muna

- **Kerajinan Sarung Tenun**

Sarung tenun khas buatan Muna ini memiliki beberapa motif khusus. Dahulu sarung muna merupakan sarung adat yang banyak dipakai masyrakat muna. Pemaikainnya berbeda-beda dalam masyarakat, tergantung dari golongan sosial. Sarung ini dibuat dengan cara menenun benang sutra dengan alat yang cukup tradisional. Sarung muna dibuat dari bahan benang khas muna, Bahan benang untuk pembuatannya merupakan hasil dari pintalan kapas yang diolah secara tradisional. Sarung muna saat ini banyak dihasilkan pada daerah sentra pembuatan sarung muna di Desa Kondongia, Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.

Kerajinan Nentu adalah salah satu produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa lohia, Kecamatan Lohia. Kerajinan ini terbuat dari tumbuhan yang masyarakat di desa ini dinamakan "Nentu" . Adapun Kerajinan Sarung Tenun dan Nentu dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5
Sarung Muna Dan Nentu

- **Obyek Wisata Danau**

Salah satu keindahan di Desa Lohia menjadi daya tarik yaitu dengan obyek wisata Danau Napabale. Danau Napabale merupakan lokasi wisata yang sering di kunjungi para wisatawan domestic maupun luar negeri. Wisata ini juga sangat unik karena memiliki pasir putih dan keindahan alam yang ada disekitar danau. Jarak danau napabale dari Desa Liang Kabori kurang lebih 10 km. Adapun kondisi daya tarik obyek wisata ini dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut



Gambar 4.6
Keindahan Danau Napabale

- **Obyek Gua Liang Kabori**

Gua Liang Kabori adalah gua zaman prasejarah yang berisi coretan dinding dari tanah liat. Di kawasan liang kabori mempunyai 130 gambar dan corak, manusia yang tinggal di dalam gua ini cikal-bakal penduduk di pulau Muna. Cerita tentang kehidupan masyarakat Muna pada zaman dahulu dapat diketahui kepada orangtua atau Tokoh Adat yang ada di kawasan ini. Coretan-coretan di dinding gua ini berbentuk binatang dan bentuk layangan. Gua yang berukuran besar disinyalir sebagai tempat tinggal manusia pada saat itu, sedangkan gua yang berukuran kecil hanyalah sebagai tempat berteduh dan istirahat pada saat melakukan aktivitas kehidupan, misalnya berburu. Jarak diantara gua-gua ini tidak berjauhan, yakni sekitar 200 sampai dengan seribu 1500 meter. Luas gua yang menjadi tempat tinggal mereka berkisar antara 50 hingga 300 meter sehingga diperkirakan penghuninya antara 10 sampai 20 orang secara berkelompok. Adapun lukisan Gua Liang Kabori dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7
Lukisan Gua Liang Kabori

Potensi wisata kawasan Liang Kabori mencakup empat hal yaitu ceruk sugi patani, keistimewaan Liang Kabori dan Lukisan Layangan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. **Ceruk Sugi Patani**

Ceruk Sugi Patani terjadi karena fenomena alam yang unik terdapat di berbagai dinding-dingding lukisan didalamnya. Untuk menjangkaunya dibutuhkan waktu ± 15 menit dari ujung Jalan Usaha Tani ke arah timur melewati semak belukar dan lahan kering. Ceruk Sugi Patani berada di puncak bukit yang cukup terjal. Untuk mencapai puncak bukit, melewati tangga yang dibuat dari batang pepohonan.

Di dalam ceruk yang menghadap ke utara ini, terdapat lukisan layang-layang. Adapun vegetasi yang tumbuh di sekitar ceruk sangat beragam berupa pohon-pohon lokal seperti Sunda, Tumpa, Mbolosigo, Rogo, Ragantulu, Ghewe, Detau, Rantuali, Lautanobo, Lambasari, Korope, Kawouwou, Kasempesempe dan Naro. Ceruk Sugi Patani terletak pada sebuah puncak bukit karst menghadap timur laut atau 40° dari arah utara dan berada pada ketinggian 275 dari permukaan laut. Untuk mencapai mulut ceruk yang terletak dipuncak, dapat diakses melalui tebing karst dan saat ini terdapat tangga dari ranting pohon. Beda tinggi antara letak gua dengan lereng di bawahnya sekitar 15 meter. Ceruk ini berkedalaman dua meter dan lebar empat meter serta ketinggian langit-langit gua tertinggi dua meter. Pada beberapa titik, ketinggian

hanya sekitar satu meter bahkan kurang. Yang menarik pada lukisan ini adalah bahan warna dan pembuatan pada corak yang ada di dinding-dinding gua.

Ceruk ini menjadi menarik bagi pengunjung terkait keberadaan lukisan yang diklaim sebagai lukisan layang-layang. Oleh karenanya perlombaan layang-layang dijadikan event tahunan di Muna dan salah satu lokasinya adalah pada gunung karst ini. Perlu diketahui bahwa masyarakat Muna sangat kental dengan layang tradisionalnya. Lukisan pada ceruk tidak banyak, hanya sekitar sepuluh buah. Salah satunya adalah lukisan manusia bermain layangan. Lukisan manusia yang digambarkan terdapat dua tipe yakni manusia yang menggunakan pakaian hingga sebatas lutut dan manusia berupa garis sederhana membentuk kaki, tangan dan kepala.

2. Keistimewaan Liang Kabori

Di dalam lukisan liang kabori tersimpan sebuah misteri kehidupan masyarakat prasejarah dari suku muna. Hal tersebut tergambar pada 130 aneka lukisan berwarna merah yang terdapat pada dinding gua, mulai dari pintu masuk hingga pada bagian terdalam gua dari berbagai aneka ragaman lukisan. Salah satu tegambar cara hidup masyrakat suku muna masa lalu mulai dari bercorak tanam, beternak, berburu, beradaptasi dengan lingkungan, dan berperan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh. Diantara lukisan (gambar) yang ada dalam gua ini adalah gambar seseorang yang menaiki seekor gajah, gambar matahari, pohon kelapa, bintang ternak seperti sapi, kuda, serta laying-layang. Pada lukisan terdapat sebuah pesan simbolok dari masyarakat suku muna purba bagi generasi muda tentang arti nilai sejarah dengan mencatat setiap peristiwa yang dialami pada saat itu.

Daya tarik dari gambar-gambar itu adalah misteri dibalik pemilihan bahan dan warna yang dipakai untuk melukis, walaupun usia lukisan telah berusia ribuan tahun, tetapi warnanya tetap bagus dan masih terlihat dengan jelas. Kondisi ini tentunya kontras dengan penggunaan warna pada saat sekarang yang mudah hilang dalam waktu singkat. Berikut fungsi-fungsi gambar yang ada dalam gua yaitu :

- Gunung berfungsi untuk mengetahui bahwa letak gua dibagian lereng gunung
- Hewan berfungsi untuk memburu atau menangkap seperti rusa atau untuk mengusir hewan buas lain
- Matahari berfungsi untuk mengetahui terbit dan tenggelam
- Kapal berfungsi untuk alat penyebarangan kapal melalui laut
- Orang yang naik kuda berfungsi untuk meyembela atau mencari hewan. Hewan yang dapat dimakan untuk kelangsung hidup mereka
- Laba-laba berfungsi bahan makanan mereka sebelum mengenal adanya bercocok tanam.

3. Lukisan Layangan

Tidak terlepas dari lukisan di dinding Gua Liang Kabori adanya Layangan, tradisi bermain layang-layang (yang dalam bahasa setempat disebut kaghati) masih berlangsung sampai saat ini di Muna. Keunikan layang-layang dari Muna ini juga memikat penggemar layangan dari seluruh dunia. Berbeda dengan layang-layang daerah lain yang terbuat dari kertas dan kain, layang-layang Muna terbuat dari daun. Mengambil lembar demi lembar daun kolope yang telah kering kemudian memotong ujung- ujungnya dengan pisaunya yang tajam. Satu per satu daun tadi di jahit dengan lidi pada kerangka layangan yang terbuat dari kulit waru, serat nanas hutan untuk dibuat tali layangan.

Pada periode waktu itulah angin timur bertiup kencang sehingga mampu menerbangkan layang- layang selama tujuh hari tanpa pernah diturunkan. Bila selama tujuh hari layang-layang yang diterbangkan tidak jatuh, si pemilik layang-layang akan menggelar acara syukuran. Kini hanya segelintir orang yang bisa membuat layang-layang daun.

Lukisan goa-goa di Liang Kabori menunjukkan bahwa masyarakat pada masa itu sudah mengenal budaya bermain layangan. layang-layang adalah permainan para petani pada masa itu..Oleh nenek moyang orang Muna, layang-layang digunakan sebagai alat untuk mengusir hewan perusak ladang dan kebun mereka. Pada layang-

layang ini dikaitkan sebuah alat dari kayu yang bisa berbunyi nyaring bila tertiup angin.

4.1.2. Identifikasi Kondisi Aspek Aksesbilitas di Kawasan Liang Kabori

Transportasi sebagai salah satu penunjang kegiatan pariwisata untuk menuju kawasan objek wisata, hal ini harus diperhtikan karna ini adalah adalah salah satu faktor paling dilihat oleh pengunjung atau wisatawan untuk berwisata ke kawasan Liang Kabori. Jika akses menuju kawasan dirasa sulit makan pengunjung enggan (tidak) untuk datang ke objek wisata tersebut.

Berdasarkan observasi, Pada kawasan Liang Kabori menggunakan angkutan umum yang beroperasi antar kecamatan. Jenis jalan yang melewati wilayah kecamatan yaitu jalan antar kota ke desa-desa. Adapaun kondisi transportasi darat pada kawasan Liang Kabori dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8
Aksessibilitas ke kawasan Liang Kabori

4.1.3. Identifikasi dalam Aspek Promosi

Salah satu kemajuan dai suatu pariwisata adalah dengan cara promosi, jika promosi dilakukan dengan baik maka pengunjung atau wisatawan akan berlomba-lomba untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Muna sejauh ini masih kurang terlihat dari agenda tiap tahunnya instansi terkait. Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui

promosi di kawasan Liang Kabori yaitu dapat melalui media elektronik seperti internet, Koran, majalah dan festival kebudayaan tahunan.

Adapun promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat dilihat pada gambar 4.9



Gambar 4.9
Promosi Kebudayaan Liang Kabori

4.1.4. Identifikasi dalam Aspek Informasi

Sebelum pengunjung atau wisatawan berkunjung ke kawasan Liang Kabori informasi yang didapat, yaitu seperti dari pembicaraan dari mulut ke mulut orang yang sudah berwisata di Liang Kabori Kabupaten Muna, dan bisa juga melalui media cetak maupun media elektronik yang telah meliputi objek wisata Liang Kabori. Beberapa informasi diatas berdasarkan peran Stake Holder (tokoh adat, tokoh masyarakat, dan ormas pemuda) telah membuat website wisata Liang Kabori. Dari inilah informasi yang didapat bagi para pengunjung wisata Liang Kabori. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat di kawasan Liang Kabori dapat memberikan informasi yang cukup buat para pengunjung yang berwisata di kawasan ini. Adapun informasi yang didapat seperti pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10
Salah satu Informasi Kawasan Liang Kabori

4.1.5. Identifikasi Permasalahan Kawasan Pariwisata Liang Kabori di Kabupaten Muna

Setiap kepariwisataan mempunyai potensi dan permasalan, berdasarkan observasi dan wawancara lisan kepada masyarakat kawasan Liang Kabori berikut permasalahannya:

1. Atraksi wisata

   Permasalahan yang di hadapi dari Event Attraction (acara Tahunan) yang terdapat di objek wisata Liang Kabori. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak La Ode samada. selaku Kepala Desa Liang Kabori yaitu kendala utama tidak terlaksana dengan baik Event Attraction (acara Tahunan) dan kurangnya pelestarian kebudayaan objek wisata Liang Kabori.

2. Aksessibilitas

   Untuk masalah transportasi ke objek wisata Liang Kabori ini ialah minimnya sarana angkutan umum yang langsung membawa wisatawan dari penginapan atau hotel ke objek wisata Liang Kabori, sehingga pengunjung atau wisatawan harus ke terminal dan mencari sarana angkutan umum yang menuju Desa Liang Kabori. Serta akses jalan menuju kawasan Liang Kabori masih bebatuan atau berlubang.

3. Promosi

   Masalah yang di hadapi dari segi Promosi adalah seperti kurangnya promosi Keluar Kabupaten maupun keluar Propinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga untuk mencetak atau membuat boklet atau brosur petunjuk perjalanan sangat sedikit. Hal ini Berdampak ketika wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Muna.

4. Informasi

   Untuk masalah informasi yang di hadapi kawasan wisata Liang Kabori ialah minimnya dan kurang updatenya informasi tentang objek wisata di Kabupaten Muna khususnya objek wisata Liang Kabori, ini jelas membuat pengunjung atau wisatawan dari luar kota, luar Kabupaten Muna maupun Turis Asing hanya sedikit yang berkunjung ke Kota Pagar Alam. Serta tidak adanya peta atau papan informasi yang menujukkan ke kawasan Liang Kabori Kabupaten Muna.

5. Sarana dan Fasilitas

Untuk permasalahan sarana dan fasilitas dapat di tinjau dari kondisi eksisting kawasan Liang Kabori sangat minimnya toilet umum, tempat parkir, warung dan bangunan sebagai tempat istrahat bagi wisatawan yang berkunjung di kawasan Liang Kabori. Hal ini menyebabkan wisatawan tidak berlangsung lama ketika berada di kawasan Liang Kabori.

Tabel IV. 1

Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana Obyek Liang Kabori

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (buah)
1	Rangka Bangunan	1
2	Pintu Gerbang	1
3	Gazebo	2
4	Toilet Umum	1
5	Jalan setapak	70 anak tangga
6	Parkir	Tidak ada
7	Petunjuk Kawasan (informasi)	Tidak ada
8	Warung	Tidak ada

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel IV.2
Identifikasi Potensi dan Masalah Kawasan Wisata Liang Kabori

Variabel	Potensi	Permasalahan
Atraksi Wisata	• Festival Budaya Muna • Kegiatan Tarian Muna • Kerajinan Sarung Tenun Muna • Obyek wisata Danau • Obyek Gua Liang Kabori	• Tidak terlaksana dengan baik event budaya • Kurangnya pelestarian kebudayaan di objek wisata Liang Kabori
Aksesbilitas	• Sarana angkutan • Jalan	• Minimnya sarana angkutan umum yang membawa wisatawan ke tempat obyek wisata • Sebagian jalan yang berbatuan atau berlubang
Promosi	• Memudahkan Pengunjung/wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Liang Kabori	• Kurangnya promosi keluar kabupaten • Pembuatan bloket atau brosur kepariwisataan sangat sedikit
Informasi	• Buku Petunjuk • Boklet/brosur • IT/Internet	• Kurang update tentang ke pariwisataan liang kabori • Petunjuk lokasi ke kawasan tidak ada • Tidak terdapat peta petunjuk lokasi
Sarana dan Fasilitas	Tempat penghinapan wisatawan berada di Kota Raha	• Toilet umum yang rusak • Tidak ada Bangunan peristrahatan bagi wisatawan • Parkir sembarang tempat • Tidak ada warung

(*Sumber Analisis 2015)*

4.2. Identifikasi peran pemerintah yang mendukung pengembangan objek wisata Liang Kabori

Salah satu usaha untuk meningkatkan daya tarik wisata di kawasan Liang Kabori dengan menciptkan kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten Muna yang mengatu tentang pengelolaan objek wisata untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata di kawasan Liang Kabori.

Adapun kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten Muna dalam pengelolaan objek wista sebagaimana tertuang dalam tabel 4.2 dibawah ini

Tabel IV.3
Kebijakan Pemerintah dalam mengatur Wisata Kabupaten Muna

No	PERATURAN	TAHUN	ISI SECARA UMUM
1	PERDA Bab V Tentang Arahan pengembangan kawasan Budidaya	2003	Pelestarian kawasan objek wisata
2	PERDA NO 09 Tentang Pariwisata	2012	Pengelolaan dan pengembangan kawasan objek wisata
3	RIPPDA	2012	Memperhatikan pembangunan dan pengembangan objek wisata budaya Gua Liang Kabori

Sumber : Dinas Pariwisata Kab.Muna

Adapun dampak dari setiap kebijakan yang dibuat Pemerintah Kabupaten Muna tentunya memiliki dampak baik itu positif maupun negatif. Dalam kebijakan daerah diatas masih belum ada upaya pemerintah dalam pengembangan kawasan Liang Kabori, hal ini berkaitan pula dengan anggaran daerah yang masih sangat minim dari belanja APBD yang telah ditentukan. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pengembangan secara umum yaitu :

1. Dampak terhadap lingkungan
   - Perubahan fungsi kawasan
   - Perubahan struktur organisme dalam kawasan
   - Perubahan daur hidrologis
2. Dampak terhadap Sosial Budaya Masyarakat

- Meningkatkan partisipasi masyarakat
- Menanamkan budaya lokal terhadap generasi muda
- Membuka kesempatan dalam pengembangan wadah-wadah kesenian daerah
- Memberikan penyuluhan, pelatihan dan pengarahan terhadap pelaku sektor pariwisata

3. Dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
   - Menambah jumlah pendapatan masyarakat
   - Peningkatan jumlah wisatawan
   - Meningkatnya industri dalam pengembangan objek wisata

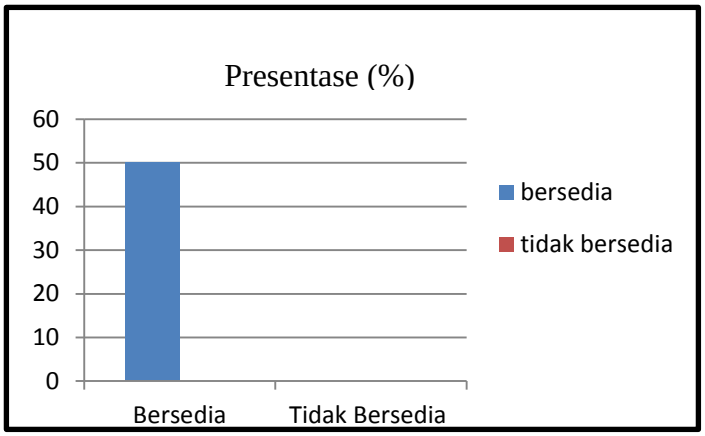
Dampak diatas adalah yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata secara umum. Analisis pada bagian ini hanya dibatasi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan peningkatan jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang untuk berwisata di Kabupaten Muna, hal ini menyebabkan dampak tersebut yang langsung dapat dilihat dalam pelaksanaan pengembangan kawasan wisata ini.

4.3. Analisis kesedian masyarakat untuk Berpartisipasi dalam pengembangan Kawasan Wisata Liang Kabori

Masyarakat adalah salah satu komponen utama dalam mendukung pengembangan kawasan wisata di Liang Kabori, oleh karena itu bentuk kesedian masyarakat dalam beberapa aspek dan karakteristik yang menjadi acuan utama dalam pengembangan kawasan ini. Berdasarkan hasil analisis maka yang menjadi pemilihan dalam sektor promosi, usaha/jasa, budaya, kebersihan dan keamanan.

4.3.1. Identifikasi kesedian masyarakat dalam kawasan wisata Liang Kabori

Berdasarkan hasil kuesioner, kesedian masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata, menunjukan bahwa keseluruhan responden bersedia berpartisipasi. Adapun presentase mengenai kesediaan responden masyarakat dalam pengembangan wisata Liang Kabori dapat dilihat pada gambar grafik 4.11 berikut.



Gambar 4.11
Kesedian Masyarakat dalam pengembangan objek wisata Liang Kabori

4.3.2. Analisis Bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan jenis kelamin dalam bidang Promosi, usaha dan jasa, budaya, keamanan dan kebersihan. Maka dapat disimpulkan dari tabel IV.3

Tabel IV.4

Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Jenis kelamin

			partisipasi masyarakat dalam bidang					
			promosi	usaha dan jasa	budaya	keamanan	kebersihan	Total
Jenis kelamin	laki-laki	Count	9	7	2	3	11	32
		% of Total	18,0%	14,0%	4,0%	6,0%	22,0%	64,0%
	perempuan	Count	2	9	5	0	2	18
		% of Total	4,0%	18,0%	10,0%	,0%	4,0%	36,0%
Total		Count	11	16	7	3	13	50
		% of Total	22,0%	32,0%	14,0%	6,0%	26,0%	100,0%

(Sumber :Hasil Analisis)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa untuk pria, bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 22 %) dalam sektor kebersihan. Sedangkan untuk wanita bentuk partisipasi yang paling banyak (sejumlah 18%) dalam sektor usaha dan jasa.

Bentuk partisipasi pria yang terendah (4 %) dalam sektor budaya. Sedangkan partisipasi wanita yang terendah (sejumlah 4%) dalam sektor promosi.

4.3.3. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Menurut Pendapatan

Keterkaitan partispasi masyarakat dengan tingkat pendapatan dalam sektor promosi, usaha dan jasa, budaya, keamanan dan kebersihan dapat dilihat pada tabel IV. 4

Tabel IV. 5
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Pendapatan

			partisipasi masyarakat dalam bidang					
			promosi	usaha dan jasa	budaya	Keamanan	kebersihan	Total
pendapatan responden	< 1.000.000	Count	2	9	4	1	7	23
		% of Total	4,0%	18,0%	8,0%	2,0%	14,0%	46,0%
	1.000.000-2.000.000	Count	3	5	3	1	6	18
		% of Total	6,0%	10,0%	6,0%	2,0%	12,0%	36,0%
	2.000.000-4.000.000	Count	6	2	0	1	0	9
		% of Total	12,0%	4,0%	,0%	2,0%	,0%	18,0%
Total		Count	11	16	7	3	13	50
		% of Total	22,0%	32,0%	14,0%	6,0%	26,0%	100,0 %

(*Sumber : Hasil Analisis*)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendapatan <1.000.000, bentuk partisipasi tertinggi yang paling banyak (18,%) adalah usaha dan jasa. Sedangkan yang terendah dalam sektor kemananan (sejumlah 2%). Untuk pendapatan 1.000.000-2.000.000, bentuk partisipasi yang paling banyak adalah sektor kebersihan (sejumlah 12%) dan yang paling sedikit adalah sektor keamanan dengan (jumlah 6%). Untuk pendapatan 2.000.000-4.000.000, bentuk partisipasi di dominasi dalam sektor promosi dengan jumlah (12%).

4.3.4. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Menurut Pendidikan

Keterkaitan partispasi masyarakat dengan tingkat pendidikan dalam sektor promosi, usaha dan jasa, budaya, keamanan dan kebersihan dapat dilihat pada tabel IV. 5

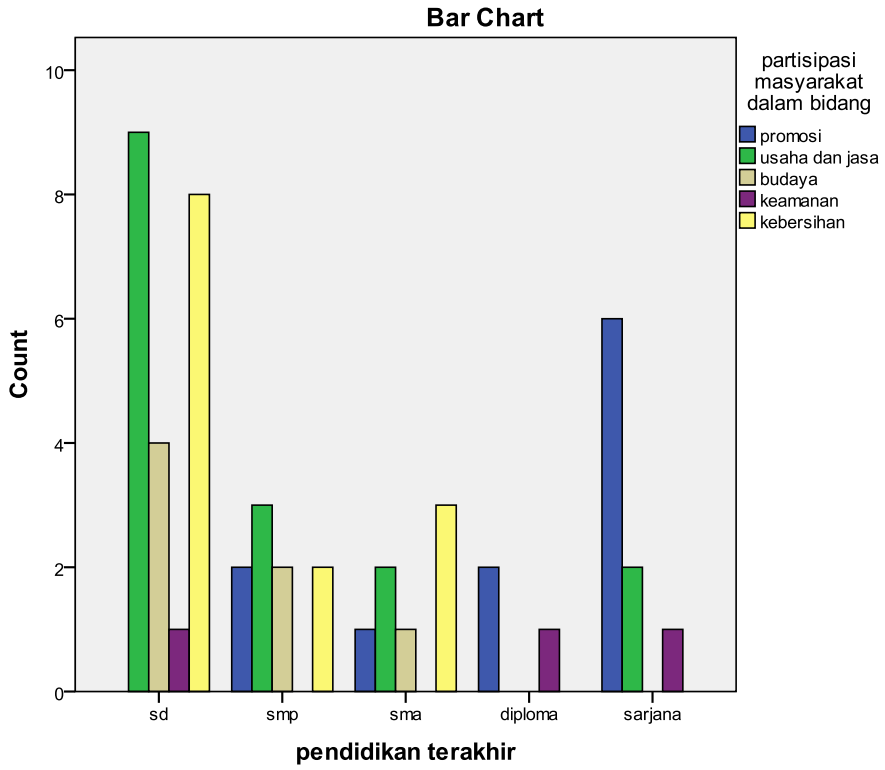
Tabel IV. 6
Tabulasi Silang antara Bentuk Partisipasi dengan Pendidikan

			partisipasi masyarakat dalam bidang					
			promosi	usaha dan jasa	budaya	keamanan	kebersihan	Total
pendidikan terakhir	sd	Count	0	9	4	1	8	22
		% of Total	,0%	18,0%	8,0%	2,0%	16,0%	44,0%
	smp	Count	2	3	2	0	2	9
		% of Total	4,0%	6,0%	4,0%	,0%	4,0%	18,0%
	sma	Count	1	2	1	0	3	7
		% of Total	2,0%	4,0%	2,0%	,0%	6,0%	14,0%
	diploma	Count	2	0	0	1	0	3
		% of Total	4,0%	,0%	,0%	2,0%	,0%	6,0%
	sarjana	Count	6	2	0	1	0	9
		% of Total	12,0%	4,0%	,0%	2,0%	,0%	18,0%
Total		Count	11	16	7	3	13	50
		% of Total	22,0%	32,0%	14,0%	6,0%	26,0%	100,0%

(*Sumber : Hasil Analisis)*

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan SD, yang paling banyak berpartisipasi dalam bidang usaha dan jasa sebanyak (18%) dan yang tidak ada dalam sektor promosi. Untuk tingkat pendidikan SMP, yang paling banyak berpartisipasi dalam bentuk usaha dan jasa (sejumlah 6%), sedangkan sektoe promosi,budaya, kebersihan bentuk partisipasinya sama dengan (jumlah 4%). Untuk tingkat pendidikan SMA, partisipasinya di dominasi antara promosi dan budaya dengan jumlah (2%). Untuk tingkat pendidikan DIPLOMA, hanya berpartisipasi dalam sektor promosi. Sedangkan dalam tingkat pendidikan SARJANA, partisipasinya dalam sektor promosi, usaha dan jasa, serta keamanan.

Berikut diagram Perbandingan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan Liang Kabori ditinjau dari tingkat pendidikan. Untuk sektor promosi, usaha dan jasa, budaya, keamanan dan kebersihan. Dapat dilihat pada gambar 4.12



Gambar 4.12
Diagram Partisipasi Masyarakat dalam Tingkat Pendidikan

4.4. Arahan Pengembangan Kawasan Liang Kabori Sebagai objek Pariwisata

Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu pemilihan lokasi wisata adalah daya tarik, aksesbilitas, promosi dan fasilitas. Berdasarkan potensi dan permasalahan pada objek pariwisata Liang Kabori pada tabel IV.2 maka arahan pengembangan dalam kawasan Liang Kabori ini dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut.

Tabel IV. 7
Arahan Pengembangan Objek Wisata Liang Kabori Kabupaten Muna

Variabel	Potensi	Permasalahan	Arahan
Atraksi Wisata	• Festival Budaya Muna • Kegiatan Tarian Muna • Kerajinan Sarung Tenun Muna • Obyek wisata Danau • Obyek Gua Liang Kabori	• Tidak terlaksana dengan baik event budaya • Kurangnya pelestarian kebudayaan di objek wisata Liang Kabori	• Segera ditetapkan Acara tahun event budaya • Segera di optimalkan pelestarian kebudayaan di kawasan Liang Kabori
Aksesbilitas	• Sarana angkutan • Jalan	• Minimnya sarana angkutan umum yang membawa wisatawan ke tempat objek wisata • Sebagian jalan yang berbatuan atau berlubang	• Diberlakukannya angkutan umum yang beroperasi di objek wisata Liang Kabori • Segera di perbaiki jalan yang rusak dan berlubang
Promosi	• Memudahkan Pengunjung/wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Liang Kabori	• Kurangnya promosi keluar Kabupaten Muna • Pembuatan bloket atau brosur kepariwisataan sangat sedikit	• Segera dilakukan promosi keluar Kabupaten Muna • Lebih di optimalkan pembuatan bloket atau brosur setiap pengunjung kepariwisataan Liang

Variabel	Potensi	Permasalahan	Arahan
			Kabori
Informasi	• Buku Petunjuk • Boklet/brosur • IT/Internet	• Kurang update tentang ke pariwisataan liang kabori • Petunjuk lokasi ke kawasan tidak ada • Tidak terdapat peta petunjuk lokasi	• Membuat petunjuk lokasi objek wisata Liang kabori • Segera diadakannya peta di kawasan objek wisata
Sarana dan Fasilitas	Tempat penghinapan wisatawan berada di Kota Raha	• Toilet umum yang rusak • Tidak ada Bangunan peristrahatan bagi wisatawan • Parkir sembarang tempat • Tidak ada warung	Segara diadakannya fasilitas : • Toilet umum • Bangunan Peristrhatan pengunjung • Tempat Parkir • Tempat Penjualan

(*Sumber Analisis 2015*)

4.4.1. Arahan Pengembangan Atraksi wisata

Berdasarkan Analisis Potensi dan Permasalahan Maka Arahannya yaritu :

- Segera di tetapkan jadwal untuk acara tahunan (event Attraction).
- Adanya pembuatan reklame di depan pintu masuk objek wisata Liang Kabori yang berisi tentang sejarah Kawasan Liang Kabori.

4.4.2. Arahan Pengembangan Aksesisbilitas

- Arahan pengembangan yang dibutuhkan yaitu Dengan adanya Kondisi Jalan yang ada yaitu jalan dengan kondisi baik atau beraspal tetapi masih dinilai masyarakat adanya jalan yang bebatuan atau berlubang, penyediaan aksesbilitas yang lebih mudah untuk dijangkau hingga sampai ke lokasi wisata, diharapkan pengunjung bahwa kedepannya pemerintah harus memperhatikan kondisi jalan yang ada, agar para wisatawan yang berkunjung dapat menikmati kembali perjalanan menuju lokasi wisata ataupun sebaliknya.
- Diberlakukannya angkutan wisata untuk menuju ke kawasan objek wisata Liang Kabori

4.4.3. Arahan Pengembangan dalam Aspek Promosi

- Agenda penetapan promosi untuk luar Kabupaten Muna di setiap tahunnya, dilihat dari jumlah biaya yang di alokasikan untuk promosi wisata.
- Membuat brosur atau bloket untuk mempromosikan potensi wisata di Desa Liang Kabori Kabupaten Muna
- Membuat Buku panduan Kepariwisataan tentang Kawasan Liang Kabori agar Wisatawan dapat mengetahui potensi yang ada

4.4.4. Arahan Pengembangan dalam Aspek Informasi

Berdasarkan analisis potensi dan permasalahan maka arahan untuk pengembangan dalam aspek promosi yaitu :

- Dibuatkan peta lokasi kawasn Liang Kabori
- Dibuatkan informasi IT atau internet tentang kawasan Liang Kabori secara detail
- Mengeksposes potensi dan atraksi wisata dalam kawasan Liang Kabori Kabupaten Muna

4.4.5. Arahan Pengembangan dalam Aspek Sarana Prasarana dan Fasilitas

Pengembangan sarana prasarana diperlukan untuk mendukung pengunjung yang datang ke lokasi wisata untuk menikmati daya tarik dan kegiatan wisata yang ada, maka dalam pengembangannya pun diperlukan penyediaan dan pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang akan disediakan. Arahan pengembangan sarana prasarana meliputi aspek aksesbilitas, fasilitas, dan daya tarik budaya/ lokasi wisata. Berdasarkan wawancara kepada masyarakat Desa Liang Kabori mengenai fasilitas umum yang ada di kawasan obyek wisata Pantai Tablanusu, menilai bahwa fasilitas toilet, Warung dagangan, penginapan, areal parkir belum memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Maka arahan pengembangan yang perlu dilakukan adalah:
Pengembangan sarana prasarana wisata mempunyai prinsip dasar sebagai berikut :

- Pengembangan sarana dan prasarana ditunjukkan untuk sarana yang dinilai masih kurang memadai atau dinilai belum sesuai dengan permintaan masyarakat, sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut.
- Peningkatan dan pengembangan terhadap jumlah sarana dan prasarana wisata diberikan pada sarana yang menjadi tempat utama pengunjung dan saat ini belum tersedia.

Sedangkan untuk pengembangan fasilitas di kawasan Liang Kabori Kabupaten Muna yaitu :

- Penambahan dan peningkatan kualitas toilet dengan cara perbaikan kondisi yang rusak, pemeliharaan kebersihan dan penyediaan air bersih.

- Penyediaan tempat bagi masyarakat untuk menjual souvenir ataupun oleh-oleh khas Desa Liang Kabori Kecamatan Lohia.
- Penetapan penyediaan areal parkir yang sesuai dengan kapasitas
- Segera diadakan bangunan untuk para wisatawan yang akan berkunjung di kawasan Liang Kabori